

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia termasuk anak-anak. Setiap orang memiliki keinginan agar anaknya dapat melakukan berbagai aktivitas dengan tubuh yang sehat. Salah satunya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Junirianda, 2018). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Aritonang, 2017).

Hasil Riskesdas 2018 sekitar 45,3% proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah berlubang dan sakit, salah satu penyebab kerusakan gigi yaitu kurangnya kesadaran menggosok gigi. Persentase menggosok gigi setiap hari di Indonesia mencapai 9,7% dan waktu menggosok gigi yang benar hanya 2,8%. Persentase di Provinsi Jawa Barat mencapai 96,8% dan waktu menggosok gigi yang benar hanya 2,8%. Sebanyak 57,6% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut, dan 10,2% diantaranya menerima perawatan (Riskesdas, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Pangandaran, tahun 2016 tercatat sebanyak 268 tumpatan gigi tetap dengan rata-rata perbulan 22 tumpatan, pencabutan gigi sebanyak 1.485 dengan rata-rata perbulan 123 pencabutan, dengan rasio tambal cabut sebesar 0,2. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bersifat promotif dan preventif, dari 39.711 jumlah murid SD yang diperiksa 6.771 siswa, sekitar 700 orang memerlukan perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 43 atau 6,1%. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut serta perawatannya .

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk disebabkan oleh adanya debris dan calculus yang dapat menyebabkan timbulnya *gingivitis*, dan paparan jangka panjang plak dapat menyebabkan hilangnya perlekatan periodontal. Paparan jangka panjang plak juga dapat menyebabkan demineralisasi dan perusakan gigi sehingga terjadi karies. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga bisa

menyebabkan adanya plak dan kalkulus. Plak dan akumulasi bakteri berkontribusi terhadap memburuknya kesehatan mulut dan menyebabkan penyakit periodontal (Erwana, 2013).

Peningkatan kebersihan gigi dan mulut atau *Oral Hygiene* dapat dilakukan dengan pemeriksaan gigi secara teratur. Pemeriksaan gigi secara teratur dapat membantu mendeteksi masalah gigi yang berpotensi menjadi karies. *Oral Hygiene* merupakan tindakan pemeliharaan atau menjaga rongga mulut agar tetap bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya karies, serta bau mulut. *Oral Hygiene Index* (OHI) dan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) adalah alat untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut (Tarigan, 2016).

Salah satu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi. Menyikat gigi hanya perlu mengingat 4 cara yang tepat yaitu tepat alat, tepat cara, tepat waktu, tepat target, sementara kebanyakan orang hanya cepat saja, cepat mulai cepat selesai, akhirnya banyak gigi yang mengalami karies. Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore 76,6%. Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, ditemukan hanya 2,3% (Kemenkes RI, 2016).

Anak tunagrahita memiliki tingkat keparahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi. Persentase masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita lebih tinggi 30% dibanding anak normal. Pada anak tunagrahita usia mentalnya akan lebih rendah dari usia kronologisnya sehingga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik yang menyebabkan keterbatasan dalam fungsi tersebut. Keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merawat diri, salah satunya yaitu dalam membersihkan gigi dan mulutnya sehingga menyebabkan tingkat keparahan kesehatan gigi dan mulut yang tinggi (Nabila, 2014).

Salah satu metode yang dapat dilakukan ketika menyikat gigi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan

sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan teknik yang memperlihatkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu prosedur menggunakan alat peraga dan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Alat peraga yang biasanya digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan menyikat gigi dengan demonstrasi adalah phantom gigi (Tiorma dkk., 2016).

Peneliti pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2013 melakukan survei awal terhadap 30 orang siswa di SLB Ypk Cijulang Pangandaran dengan cara melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan OHI-S. Hasil survei awal dari 30 siswa didapatkan data hasil pemeriksaan sebanyak 7 orang (23,3%) kriteria baik, 11 orang (36,3%) kriteria sedang, dan 12 orang (40%) kriteria buruk. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut di SLB Ypk Cijulang Pangandaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Tunagrahita Ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran

## **1.3 Tujuan Umum**

Menganalisis Efektivitas Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Tunagrahita Ringan di SLB Ypk Cijulang Pangandaran

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1.2.1.1 Menganalisis Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Tunagrahita Ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran Sebelum dan Sesudah diberikan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi.

1.2.1.2 Menganalisis Kebersihan Gigi dan Mulut Tunagrahita Ringan di SLB YPK Cijulang Pangandaran Sebelum dan Sesudah diberikan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi.

1.2.1.3 Menganalisis Efektivitas Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Tunagrahita Ringan di SLB Ypk Cijulang Pangandaran

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut responden terhadap cara menyikat gigi yang baik dan benar.

#### 1.4.2 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementrian Kesehatan Tasikmalaya dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian serupa.

#### 1.4.3 Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga pihak sekolah dapat merencanakan kegiatan promotif dan preventif di sekolah.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Hestiani (2017) dengan judul Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di Kecamatan Ranteagin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016. Terdapat beberapa perbedaan dalam tempat penelitian, jumlah responden, populasi dan sampel. Adapun persamaan yaitu sama menggunakan metode demonstrasi.